



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7406-7413

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Komunikasi Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak

Yulianti^{1✉}, Rizka Fitriani², Halifah Khairunisa³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Jambi

Email: yulianti@unja.ac.id^{1✉}

Abstrak

Komunikasi dalam keluarga merupakan hal penting dalam membentuk karakter anak. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dan efektif antara anggota keluarga dapat membantu anak dalam berperilaku dan mengembangkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis. Komunikasi dalam keluarga juga dapat membantu anak untuk memahami nilai-nilai penting, norma, dan perilaku yang diharapkan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas komunikasi dalam keluarga sebagai sarana pembentukan karakter anak yang baik.

Kata Kunci : *Komunikasi keluarga, Pembentukan karakter anak*

Abstract

Communication in the family is important in shaping the character of children. Research shows that good and effective communication between family members can help children behave and develop social skills, self-confidence, and critical thinking skills. Communication within the family can also help children understand important values, norms, and expected behavior in society. Therefore, it is important for parents to pay attention to and improve the quality of communication within the family as a means of forming good children's character.

Keywords : *Family communication, the formation of children's character*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang pastinya memerlukan pertolongan dan bantuan dari orang lain . dari kebutuhan ini pastinya akan terjadi sebuah interaksi yang disebut interaksi sosial. (Mubarok & Adnjani, 2014: 07). Interaksi yang terjadi ini akan terjalin dengan baik apabila proses memberi dan menerima berjalan dengan baik sehingga menguntungkan kedua belah pihak. Dari interaksi yang berlangsung tersebut maka akan muncul keinginan untuk berkomunikasi (Kurniawati, 2014: 79).

Menurut Irawan Prasetya, Suciati, dan Wardani (2000: 70), komunikasi dapat dijelaskan sebagai suatu hal yang ingin disampaikan dan akan meibatkan kedua pihak yaitu pengirim dan penerima pesan. Pengertian praktis dari komunikasi adalah komunikasi mempunyai satu tujuan yang dilakukan secara lisan, berhadapan, maupun melalui media. Dari segi penyampaian pesan, komunikasi pragmatis memiliki sifat informatif dan persuasif. Namun, komunikasi persuasive biasanya sulit dilakukan karena pengandalannya sulit mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dalam berbagai kesempatan dan tempat tertentu seperti dalam keluarga, di lingkungan sekolah maupun dilingkungan sosial. (Effendy, 2000: 5).

Hal penting yang diperlukan oleh anak adalah komunikasi yang baik dan berkualitas. Dari lingkungan keluarga, anak dapat diajarkan untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas dan menjalani nilai sosial yang berlaku di masyarakat (Sari, dkk (2010:36)). Keluarga adalah sebuah kelompok sosial yang pertama kali ada dalam kehidupan seorang anak, di mana anak akan mempelajari dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial Ketika sedang berinteraksi dengan kelompok.

Pada artikel ini akan dibahas peran komunikasi dalam keluarga yang diterapkan kepada anak oleh orang tuanya secara sadar dan tidak sadar akan mempengaruhi moral dan sikap serta tingkah laku dari anak serta peran orang tua dalam mengkomunikasikan hal-hal dengan anaknya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kajian literatur yang dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber literatur terkait dengan tema yang diangkat. Studi literatur ini bersumber dari artikel jurnal yang relevan dengan penelitian. Dengan mempelajari kajian-kajian penelitian orang lain, penulis dapat membandingkan dengan penelitian sendiri dan menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan hasil penelitian orang lain

Berikut langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian kajian literatur : Pertama, menentukan topik atau tema penelitian. Kedua, mencari dan memilih sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Ketiga, melakukan survei sumber literatur untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Keempat, menyusun sumber literatur sesuai dengan topik penelitian. Kelima, melakukan analisis terhadap sumber literatur yang telah dikumpulkan untuk memperoleh hasil penelitian yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai bentuk atau struktur yang tetap. JS Badudu (1994:127) mendefinisikan pola sebagai struktur yang tetap dan tidak berubah dalam konteks tertentu. Saifuddin Anshari (1982:194) juga memandang sistem sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa unsur yang saling terkait dan saling mendukung secara korelatif.

Makna komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin "communication", yang berarti "sama" atau "sama makna" dalam suatu hal. Menurut Onong Uchjana Effendy (2000:3), komunikasi menciptakan hubungan yang menghasilkan kebersamaan antara dua orang atau lebih. Sebagai makhluk sosial, interaksi dengan orang lain sangatlah penting bagi kita, dan komunikasi menjadi sarana untuk menyampaikan pesan, bertukar pendapat, dan mencapai tujuan bersama.

Para pakar komunikasi sepakat bahwa komunikasi adalah aktivitas manusia yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rogers & O. Lawrence Kincaid, komunikasi adalah interaksi di mana orang saling bertukar informasi hingga mencapai saling pemahaman. Syaiful Bahri Jamarah mengatakan bahwa komunikasi terjadi saat adanya kesamaan mengenai suatu hal yang dikomunikasikan dengan orang yang terlibat.

Berdasarkan beberapa definisi, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses interaksi seseorang dengan orang lain yang bertujuan untuk membangun kebersamaan, mencapai tujuan bersama, dan saling memahami satu sama lain. proses ini melibatkan berbagai unsur seperti sumber dan penerima pesan. (rahmawati, 2018)

Pengertian Keluarga

Keluarga berasal dari kata family dalam bahasa Inggris. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 536), keluarga merujuk pada ibu, bapak, dan anak-anaknya dan satu rumah. Abd Al-Ati, seperti yang dikutip oleh Ramayulis, mengelompokkan keluarga menjadi dua kategori, yaitu keluarga posisi utama (primary) dan keluarga posisi tambahan (supplementary). Keduanya saling melengkapi dalam keluarga. Keluarga posisi utama terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, sementara keluarga posisi tambahan terdiri dari anggota keluarga yang berasal dari keturunan ibu baik ke samping maupun ke atas. Dalam keluarga membutuhkan seorang kepala keluarga yang bertanggung jawab sebagai pemimpin dan penanggung jawab, dan dalam hal ini biasanya dijabat oleh suami (Ramayulis, 2001: 1).

Keluarga terdiri dari bapak, ibu, anak dan unsur-unsurnya. Fungsi keluarga tidak terbatas hanya sebagai penerus keturunan, tetapi juga memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan jasmani pada anak serta membuat terciptanya kesehatan jasmani dan rohani yang baik (Ramayulis, 2001: 81). Sebagai hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat (Suhendi dan Wahyu, 2001: 5), keluarga memainkan peran yang penting dalam bidang pendidikan. Keluarga adalah sumber pendidikan yang pertama, sebab semua pengetahuan dan kecerdasan seorang manusia pertama kali didapatkan dari keluarga (Gunarsa, 1986: 1).

Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak

Agar terciptanya komunikasi yang baik antara anggota keluarga, perlu dipahami dan dikenal cara berkomunikasi dari masing-masing individu. Komunikasi yang terjadi antara anak dan orang tua sangat penting bagi kehidupan agar membantu anak untuk bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Orang tua juga seharusnya mengerti dan memahami tentang perkembangan anak seperti, perkembangan fisik, sosial, moral, dan mengerti tentang kepribadian dari seorang anak. Satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan perhatian lebih banyak terhadap anak dirumah seperti mengajarkan moral, sopan santun, serta mengajarkan cara bertindak dan berperilaku di masyarakat. Selain itu orang tua juga perlu bersikap akap kepada anak-anaknya (Almunajjid, 1998:65).

Ketika tidak ada komunikasi yang baik pada keluarga, maka akan terjadi kesenjangan di antara anggota keluarga. Anak-anak mungkin akan bersikap baik dan menunjukkan rasa hormat ketika dirumah, tetapi ketika mereka berada diluar rumah bisa saja perilaku mereka

bersifat negatif. Untuk mengatasi hal tersebut, Prof. Lyman K. Steil mengatakan kalau ada 4 hal yang harus diperhatikan :

1. Obrolan sederhana

Obrolan sederhana merupakan obrolan yang akan terjadi diantara orang tua dan anak, obrolan ini akan terjalin dengan akrab dan saling membuka mengenai diri sendiri pada satu sama lain dengan membicarakan mengenai hal yang menarik dan mudah untuk dipahami.

2. Chaterik Communication

Anak seharusnya diberikan kesempatan untuk menyampaikan perasaan yang sedang mereka rasakan. Dan sebagai orang tua seharusnya mendengarkan keluhan yang yang dirasakan oleh anak dengan sabar.

3. Informative Communication

Orang tua seharusnya saling bertukar berbagi perasaan, pemikiran dan pendapat dengan anak. Sebagai orang tua juga seharusnya mengikuti dan memberikan masukan kepada anak. Karena terkadang kebanyakan orang tua tidak mau mendengarkan keluhan amaj, sampai-sampai membuat komunikasi dalam keluarga menjadi berantakan.

4. Persuasive Communication

Persuasive communication adalah upaya untuk membuat seseorang mau melakukan yang diinginkan. Namun, ketidakmantapan pasda saat berkomunikasi seringkali diakibatkan oleh orang tua yang terlalu memaksakan anak untuk mengikuti kehendak mereka.

Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak

Dalam sebuah keluarga, Penting untuk menjaga dan memperkuat komunikasi di antara anggota keluarga agar tercipta ikatan yang kuat dan saling membutuhkan di antara mereka. (Kurniadi, 2010:271). Dalam keluarga, pastinya akan ada pembentukan karakter yang menjadi hal penting bagi anak untuk tumbuh dan hidup bersosialisasi, baik secara sadar maupun tidak sadar. (Handayani, 2016:63).

Membentuk karakter anak dalam keluarga dapat dilakukan dengan melalui komunikasi keluarga. Aziz Safrudin (2015:235) Komunikasi keluarga melibatkan penggunaan sikap, intonasi suara, kata-kata, sikap tubuh dan Tindakan untuk mengekspresikan perasaan serta saling berbagi pemahaman. Maksud dari tindakakan ini adalah untuk memberitahukan, mengajarkan dan memberikan pemahaman pada anak didalam keluarga.

Tujuan utama dari dilakukannya komunikasi dalam keluarga adalah untuk membentuknya sebuah interaksi antara anggota keluarga supaya tercipta komunikasi yang efektif.

Kontribusi yang berperan besar didalam keluarga adalah komunikasi keluarga karena, didalam komunikasi keluarga yang efektif yang terus menerus dilakukan, dapat menciptakan rasa keterbukaan, keakraban, dan perhatian yang lebih antar anggota keluarga terutama yaitu orang tua dan anak. Orang tua akan menjadi lebih mengetahui tentang perkembangan anak-anaknya baik secara fisik maupun psikis. Thomas Lickona (2013:81) Dikatakan bahwasanya karakter adalah sifat yang mempengaruhi bagaimana seseorang merespons keadaan situasi yang dianggap moral. Karakter terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai dasar untuk pandangan, pemikiran, sikap, dan tindakan seseorang. Kebajikan itu sendiri terdiri dari berbagai nilai, moral, dan norma seperti kejujuran, keberanian, kepercayaan, religiusitas, keyakinan diri, simpati, empati, dan lain sebagainya. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh interaksi seseorang dengan lingkungan sosial dan budayanya.

Kehidupan sehari-hari di keluarga melibatkan berbagai jenis interaksi, dan hal ini dapat berdampak kepada pembentukan karakter yang berbeda pada setiap anak. Ada anak yang menjadi pendiam, percaya diri, senang bekerja sama, empati, jujur, dan bertanggung jawab, sementara ada anak yang cenderung pemalu, kurang bersosialisasi, kasar, nakal, dan mementingkan diri sendiri, yang mengarah pada karakter anak yang negatif. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua, yang berperan sebagai pembimbing dalam pertumbuhan karakter anak, sangat berpengaruh terhadap perbedaan karakter tersebut.

Jika orang tua menggunakan cara komunikasi yang lembut, terbuka, jujur, dan penuh kasih sayang, serta mengutamakan kerja sama, maka anak akan terbentuk dengan karakter yang sama. Sebaliknya, jika orang tua selalu memperlihatkan sifat atau kebiasaan kasar, kurang peduli, sering tidak jujur agar keinginannya tercapai, memaksa kehendak sendiri, maka anak-anak kemungkinan akan meniru sifat dan kebiasaan orang tua tersebut. Jika anak meniru sifat dan kebiasaan tersebut, maka akan terbentuk karakter negatif pada anak. Oleh karena itu, komunikasi yang dilakukan oleh orang tua sangat penting untuk membentuk karakter anak yang positif. (Solihat, 2005: 307-308).

Perilaku menyimpang pada anak dapat menghasilkan karakter negatif yang tidak diinginkan. Menurut Imron (2015), terdapat 18 karakter negatif yang dapat terbentuk dari penyimpangan karakter positif. Karakter negatif tersebut meliputi tidak memiliki rasa agama, suka berbohong, tidak toleran, tidak disiplin, malas, tidak kreatif, bergantung pada orang

lain, tidak demokratis, kurang cerdas, tidak memiliki rasa bangga terhadap bangsa, tidak mencintai tanah air, tidak menghargai prestasi, tidak ramah, suka berkonflik atau bertengkar, malas membaca, tidak peduli terhadap lingkungan, tidak memiliki kepedulian sosial, dan tidak bertanggung jawab.

Cara orang tua berkomunikasi dengan anak di lingkungan keluarga merupakan salah satu penyebab karakter negatif pada anak. Lingkungan keluarga merupakan tempat utama bagi anak dalam mengenal dan memahami segala sesuatu. Ketika orang tua mengabaikan peran mereka dalam kehidupan keluarga, hal ini dapat berdampak kepada pembentukan karakter anak. Karena hal tersebut

orang tua harus bertanggung jawab dalam membentuk karakter anak dengan memberikan arahan, pengawasan, dan bimbingan yang tepat melalui interaksi yang baik antara orang tua dan anak dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini, keluarga memegang peran penting sebagai lingkungan pendidikan utama bagi anak dalam membangun karakter yang baik. (Oxianus Sabarua & Mornene, 2020).

Perilaku dan sikap anak dapat sangat dipengaruhi oleh cara orang tua membesarkannya, yang dapat menentukan apakah anak tersebut memiliki perilaku yang positif atau tidak. Oleh karena itu, banyak yang percaya bahwa keluarga yang baik dapat dinilai dari perilaku anaknya. Salah satu cara untuk memastikan anak memiliki perilaku yang baik adalah dengan memfasilitasi komunikasi yang berkualitas untuk anak. Dengan cara ini, kebaikan hati anak dapat terwujud dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia secara langsung atau tidak langsung yang menjadi pokok utama dan hakikat sebagai manusia sebagai makhluk sosial, karena tidak terlepasnya manusia dari yang namanya komunikasi, maka sangat pasti terjadi komunikasi dalam kehidupan berkeluarga karena seperti yang kita ketahui keluarga merupakan organisasi yang paling dekat dengan manusia. Komunikasi dalam keluarga ini dinilai sangat fundamental sebagai hal yang amat berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Ketika komunikasi keluarga terjalin dengan baik antara anggota keluarga dapat menjadi tempat anak mengemban pembelajaran tentang hal-hal sentiment seperti moral, sopan santun, dan lain sebagainya. Disana peran orang tua sangat diperlukan sebagai pembimbing anak dalam penempatan karakter anak

DAFTAR PUSTAKA

- Oxianus Sabarua, J., & Mornene, I. (2020). LOGO Jurnal Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 82–89. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Pusungulaa, A., Pantow, J., & Boham, A. (2015). *POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI KELURAHAN BEO TALAUD*.
- rahmawati. (2018). Pola Komunikasi Dalam Keluarga. *Pola Komunikasi Dalam Keluarga*, 11.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144-152.
- Ramly, R. A. (2022). Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Yang Berakhlakul Karimah. *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 25-37
- Hafizah, E., & Sari, P. (2019). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak. Raheema: *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 6(1), 91-104.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan karakter anak usia dini: Keluarga, sekolah, dan komunitas?(Studi kualitatif tentang pembentukan karakter anak usia dini melalui keluarga, sekolah, dan komunitas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13-19.
- Yoga, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, karakter anak serta budi pekerti anak. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 8(1), 46-54.
- Sunarya, D. M., & Soesanto, D. P. (2018). Komunikasi Keluarga Antara Orang Tua dengan Anak dalam Pembentukan Karakter Anak yang Jujur. *Jurnal Serasi*, 16(2), 81-101
- Sutika, I. M. (2017). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Lingkungan Keluarga. *Widya Accarya*, 8(2).
- Renie Tri, H. (2019). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak Berbasis Gender. UPS Tegal.
- Rofiq, A., & Nihayah, I. (2018). Analisis peran keluarga dalam membentuk karakter anak.